

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Wisata kuliner merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata, tumbuh dan berkembang melalui sejarah, budaya, ekonomi dan masyarakat. Kuliner itu sendiri sudah menjadi sebuah gambar atau ciri khas sebuah daerah yang perlu dipertahankan dan dilestarikan supaya tidak hilang. Hal itu berlaku pada perkembangan Kepulauan Anambas yang berada di pesisir. Kepulauan Anambas itu sendiri merupakan wilayah yang jarang diketahui oleh orang-orang. Oleh karena itu, jarang sekali masyarakat yang tinggal di luar Kepulauan Anambas benar-benar mengenal itu.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik melalui metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tidak banyak masyarakat domisili Jakarta yang mengetahui tentang Kepulauan Anambas, termasuk kulinernya. Berdasarkan wawancara dari Dinas Pariwisata dan Budaya Anambas, penulis mendapatkan kesimpulan kesulitannya Kepulauan Anambas dalam promosi, memiliki buku tentang budaya kuliner sebagai arsip Kepulauan Anambas, sehingga membutuhkan media informasi untuk mengenalkan Kepulauan Anambas kepada pihak yang tidak mengetahui tentang pulau tersebut.

Dengan adanya media informasi, kuliner Kepulauan Anambas ini tidak hanya diketahui oleh orang setempat, kepulauan riau, maupun wisatawan asal Vietnam, tetapi dapat lebih banyak dikenali oleh masyarakat luar Kepulauan Anambas. Selain itu, media informasi yang telah dibuat oleh penulis dapat mendukung pengenalan tentang kuliner dalam pengembangan wisata Kepulauan Anambas.

5.2 Saran

Melalui proses perancangan Tugas Akhir berjudul Perancangan buku informasi kuliner Kepulauan Anambas, penulis mempunyai beberapa saran untuk mahasiswa/i yang berniat mengangkat topik serupa, yaitu:

1. Dalam merancang buku informasi kuliner mencantumkan deskripsi lengkap, lokasi di mana calon wisata kuliner dapat mencicipi makanan tersebut.
2. Menghasilkan buku informasi yang dapat membantu berbagai pihak seperti meningkatkan pariwisata maupun calon wisatawan kuliner.
3. Topik yang dipilih ada baiknya memilih dari urgensi atau survei ketidaktahuan oleh banyak masyarakat umum. Hal itu dapat dilihat dari data yang telah dikumpulkan bahwa pengetahuan terhadap Kepulauan Anambas cukup minim.
4. Menggunakan visual fotografi nyata sehingga gambaran terhadap audiens lebih mudah membayangkan daripada ilustrasi.
5. Memastikan bahwa buku informasi merupakan data valid dari pihak yang bersangkutan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA